



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Desain

Kata desain secara etimologis berasal dari bahasa Perancis “Desiner” yang berarti merancang, menciptakan sesuatu berupa bentuk, susunan, garis maupun tekstur, memilih serta menyusun. Sementara itu jika diartikan dan digunakan oleh Bahasa Indonesia, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain merupakan kerangka bentuk ataupun rancangan yang dapat berupa motif, pola maupun corak.

Sachari (2005) berpendapat bahwa desain merupakan teknik yang ditampilkan melalui beberapa pengalaman, keunikan, dan informasi yang menarik perhatian di lingkungannya dalam bentuk komposisi, nilai, arti, dan dimensi yang dibentuk dan dibutuhkan oleh manusia.

Sedangkan menurut Landa (2011), desain merupakan suatu bentuk dari komunikasi yang mengandalkan visual untuk merepresentasikan sebuah ide. Dimana ide yang dimiliki oleh seseorang dituangkan kedalam bentuk visual yang merepresentasikan kreasi, pilihan, dan organisasi dari elemen visual. Selain itu, desain juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif, yang melibatkan penciptaan dari suatu inovasi yang berguna melalui pemikiran dan ide-ide kreatif (J.B. Reswick, 1965)

2.1.1 Elemen Desain

Landa (2011) menyebutkan bahwa elemen desain merupakan komponen dalam membangun desain. Elemen desain menurut Landa (2014) adalah sebagai berikut:

2.1.1.1. Garis

Garis merupakan suatu tanda yang digambar melintasi permukaan baik secara horizontal maupun vertical. Garis merupakan

titik yang memanjang. Titik sendiri merupakan satuan terkecil dari sebuah garis. Garis dapat Digambar menggunakan berbagai alat seperti pensil, kuas runcing, software, stylus, atau benda apa pun itu dapat membuat tanda.

Garis memiliki fungsi dasar menentukan bentuk, tepian gambar, huruf atau pola. Selain itu, garis juga berfungsi untuk menggambarkan batas dan penentuan area dalam suatu komposisi agar dapat membantu pengaturan komposisi secara visual. Fungsi lainnya adalah membantu mengatur komposisi secara visual serta menciptakan garis visi. (hlm.19-20).

2.1.1.2. Bentuk

Bentuk adalah wujud umum berupa outline dari sesuatu. Bentuk juga didefinisikan sebagai jalur tertutup. Bentuk juga diartikan sebagai hasil gambaran area pada permukaan dua dimensi. Kualitas dari suatu bentuk akan ditentukan berdasarkan bagaimana bentuk tersebut digambarkan.

Menurut Landa (2011), semua bentuk pada awalnya dimulai dari bentuk-bentuk dasar antara lain kotak, segitiga dan lingkaran. Berdasarkan bentuk dasar tersebut, bentuk kemudian dapat dikembangkan lagi menjadi:

- Bentuk geometris : Yaitu merupakan bentuk yang dibuat dengan tepi lurus, dapat diukur sudut, atau kurva yang tepat.
- Bentuk curvilinear : Yaitu bentuk lengkung oleh kurva. Umumnya ditandai dengan tepi bernuansa naturalistik.
- Bentuk nonobjective : Yaitu bentuk yang diciptakan secara murni dan tidak berasal dari apapun secara visual, serta sama sekali tidak berhubungan dengan alam

- Bentuk representational : Yaitu bentuk yang dapat dikenali. Bentuk ini juga biasanya merupakan lambang dari suatu benda alam. Juga dikenal sebagai bentuk figuratif.

2.1.1.3. Warna

Warna dikategorikan sebagai elemen desain yang penting karena perannya yang kuat dan dominan sebagai elemen desain. Warna merupakan hasil pantulan dari suatu sinar. Oleh karena itu, warna yang dipantulkan sering juga dikenal sebagai warna subtraktif. Elemen warna sendiri terdiri dari memiliki beberapa istilah diantaranya adalah value, hue dan saturation. Value, mengarah pada tingkat keterangan dari suatu warna, yang juga mencakup Shade, tone dan tint. Hue, yaitu nama warna dan Saturation atau juga dikenal sebagai chroma dan intensity merupakan tingkat kecerahan atau kejemuan suatu warna

2.1.1.4. Tekstur

Merupakan kualitas sentuhan permukaan, simulasi atau perwakilan dari kualitas suatu permukaan. Terdapat dua jenis tekstur, diantaranya adalah tekstur visual dan taktil. Tekstur taktil memiliki kesan nyata atau actual dan dapat disentuh secara fisik.

Tekstur taktil dapat dihasilkan melalui beberapa teknik percetakan. Diantara lain contohnya adalah menggunakan teknik *debossing* dan *embossing*, *stamping*, ukiran, dan *letterpress*. Sedangkan tekstur visual dapat diartikan sebagai ilusi tekstur yang memiliki kesan nyata yang dibuat menggunakan tangan, dipindai atau difoto. Tekstur visual dapat diciptakan dengan keterampilan menggambar, melukis, fotografi dan media lainnya (hlm. 28)

2.1.2. Prinsip Desain

Menurut Landa (2011), prinsip desain terdiri dari :

2.1.2.1. Format

Format merupakan batasan ukuran yang sudah ditentukan pada sebuah desain dan akan berpengaruh kepada hasil akhir desain tersebut nantinya. Contohnya pada ukuran dan bentuk layar ponsel dan billboard pasti berbeda

2.1.2.2. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang lebih bersifat intuitif karena dapat diperkirakan oleh individu itu sendiri. Keseimbangan merupakan stabilitas yang diciptakan dengan bobot pada sisi-sisinya agar tetap stabil dan kualitasnya juga tetap stabil

2.1.2.3. Hierarki Visual

Prinsip hierarki visual digunakan untuk mengorganisasikan informasi berdasarkan kepentingan dan mengklarifikasi komunikasi agar tujuan utama desain yaitu untuk mengkomunikasikan informasi dapat tercapai

2.1.2.4. Kesatuan

Penggabungan atau dapat berupa kesatuan dari beberapa jenis elemen grafis yang terlihat satu namun sebenarnya terdiri dari beberapa elemen. Kesatuan dapat dicapai dengan cara menggabungkan elemen - elemen grafis dengan bersamaan sehingga terlihat menjadi satu kesatuan.

2.1.2.5. Ritme

Dalam dunia desain grafis, ritme biasa digunakan dalam desain pola, dengan menggunakan repetisi yang kuat dan konsisten serta dapat menangkap mata audiens.

2.1.2.6. Penekanan

Merupakan prinsip untuk mengarahkan pandangan pembaca pada bagian yang lebih diutamakan. Dalam membuat hierarki visual, desainer harus menyusun elemen grafis berdasarkan prioritas seberapa pentingnya elemen tersebut yang merupakan komponen dari desain. Alur informasi dibuat dari elemen terpenting sampai yang tidak terlalu penting. Ada beberapa cara untuk mencapai emphasis yaitu melalui *isolation, placement, scale, contrast, diagrammatic structures, direction and pointers*.

2.1.2.7. Skala

Prinsip yang mengatur ukuran normal (standar) suatu elemen dengan adanya elemen lain sebagai pembanding.

2.1.2.8. Proporsi

Merujuk pada ukuran pembagian antara bagian-bagian dari keseluruhan.

2.1.3. Tipografi

Menurut Danton Sihombing (2001), Tipografi diartikan sebagai perwakilan visual dari sebuah bentuk dalam berkomunikasi.

2.1.3.1. Anatomi Tipografi

Danton Sihombing (2001) menjelaskan bahwa huruf dapat dibagi menjadi beberapa organ yang berbeda, walaupun terdapat yang hampir sama satu dengan lainnya. Pemahaman akan anatomi huruf diperlukan untuk dapat membantu mengenal sifat dan karakteristik huruf yang

digunakan untuk menyampaikan pesan dari huruf tersebut, penamaan anatomi tersebut diantaranya adalah:

a) ***Baseline***

Garis lurus horizontal yang terletak di bagian bawah huruf besar. Digunakan sebagai penyangga setiap huruf untuk batas akhir dari huruf.

b) ***Capline***

Garis lurus horizontal yang terletak di bagian paling atas dari huruf besar. Digunakan sebagai batas paling atas huruf besar atau kaki huruf kecil yang memanjang keatas.

c) ***Meanline***

Garis lurus horizontal yang terletak di bawah capline. Digunakan sebagai garis pembatas dari bagian teratas dari badan huruf kecil

d) ***X-Height***

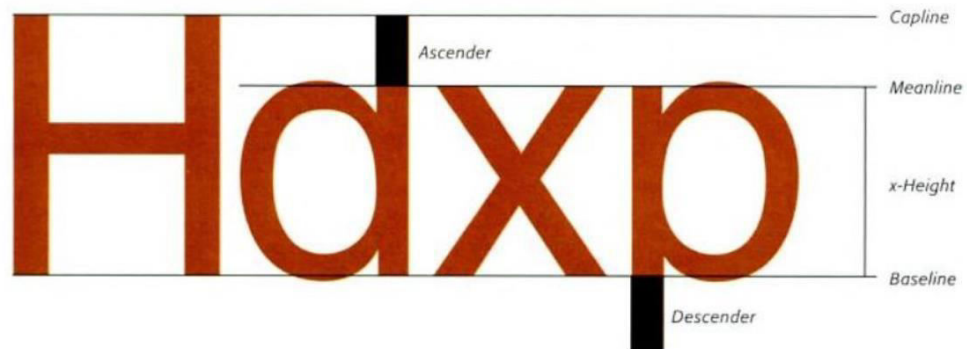
Jarak dan ukuran tingginya huruf dari baseline sampai dengan midline.

e) ***Ascender***

Bagian dari kaki huruf kecil yang memanjang keatas. Terletak diantara dua garis, *meanline* dan *capline*.

f) ***Descender***

Merupakan garis yang berada di bawah garis baseline. Sebagai batas bagi kaki huruf kecil yang memanjang kebawah.



Gambar 2.1 Anatomi Tipografi
(Tipografi dalam Desain Grafis, 2001)

2.1.3.2. Klasifikasi Tipografi

Danton Sihombing (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa klarifikasi huruf yang bisa dijabarkan yang bisa membuat pesan tersendiri, yaitu:

a) *Serif*

Merupakan suatu jenis huruf yang memiliki garis tipis yang ada pada ujung kakinya yang berada kiri, kanan, atau keduanya pada kaki masing masing huruf. Jenis huruf *Serif* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *Egyptian*, *Old style*, *transitional*, dan *Modern*.



Gambar 2.2 Contoh Tipografi Serif
(<https://www.creativebloq.com/features/10-best-free-serif-fonts-of-2019>, 2009)

b) *Sans Serif*

Merupakan kebalikan dari huruf jenis serif, karena tidak memiliki garis tipis pada ujung lengan dan kaki huruf. Huruf jenis Sans serif umumnya memiliki ketebalan huruf yang sama satu sama lain, sehingga memudahkan pembaca dalam membaca informasi tertulis. Jenis ini biasanya dipakai pada monitor, layar digital, maupun informasi atau bacaan yang panjang. Sans serif juga memberikan kesan lebih modern, minimalis dan simpel. Jenis ini dibagi menjadi empat yaitu, *Neo Grotesque*, *Grotesque*, *Humanist*, dan *Geometric*.

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz
1234567890 ! @ # \$ £ € % & * ? , ; :

Robust
Simple user
interface

Gambar 2.3 Contoh Tipografi Sans Serif
(<https://docs.microsoft.com/id-id/typography/font-list/microsoft-sans-serif>, 2020)

c) *Script*

Script adalah jenis huruf yang dihasilkan oleh tulisan tangan. Jenis tulisan ini menggunakan alat tulis berujung lancip seperti kuas, pena, dan sebagainya, dengan tujuan agar dapat menghasilkan huruf yang terkesan elegan. Biasanya huruf script cenderung miring kesamping kanan (*Italic*)

serta memiliki jarak antar huruf dekat bahkan menyambung. Umumnya, huruf jenis Script dibagi menjadi dua jenis yaitu casual dan formal.

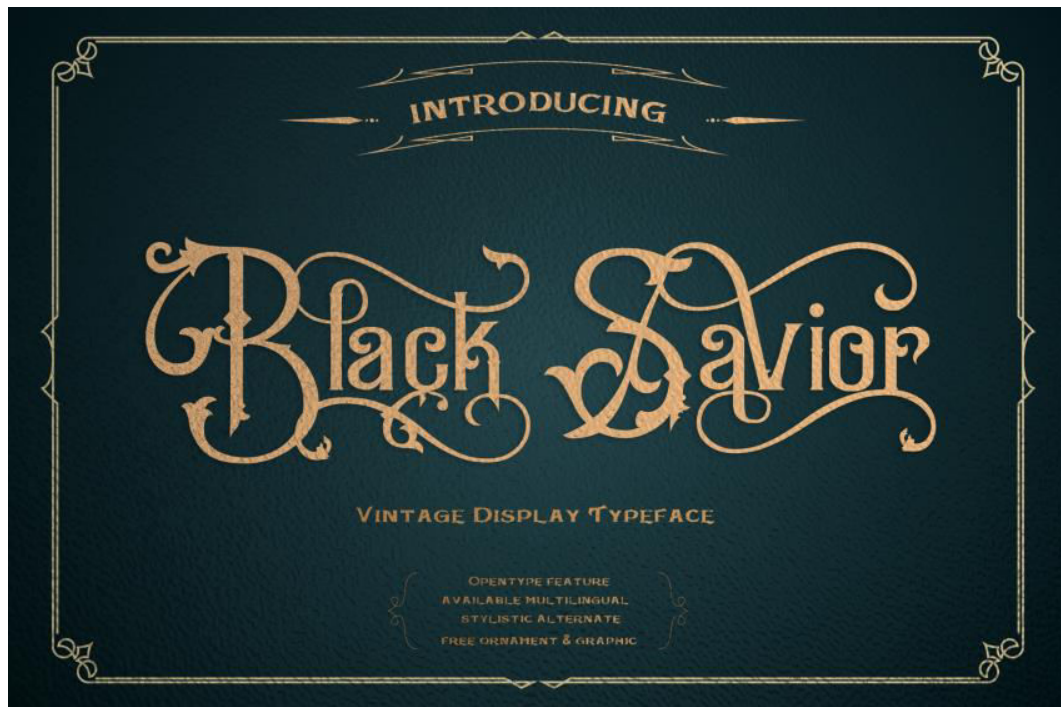


Gambar 2.4 Contoh Tipografi Script
(<https://befonts.com/bellany-modern-script-font.html>, 2020)

d) Decorative

Merupakan jenis huruf yang tidak memperdulikan anatomi huruf. Jenis huruf ini umumnya digunakan untuk menyampaikan kesan ekspresif karena bersifat tidak teratur. Huruf Decorative biasanya digunakan sebagai headline karena lebih mudah dibaca dibandingkan jika digunakan pada body text.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.5 Contoh Tipografi Script
(<https://befonts.com/bellany-modern-script-font.html>, 2020)

2.1.4. Ilustrasi

Secara etimologi, ilustrasi berasal dari bahasa Latin “Illustrare” yang memiliki arti menjelaskan atau menerangkan sesuatu. Menurut KBBI (2007), ilustrasi diartikan sebagai gambar digunakan untuk memperjelas paparan isi dari sebuah buku atau karangan, dan sebagai penghias. Menurut Rohidi (1984), merupakan suatu penggambaran dari sesuatu melalui elemen visual guna memperjelas, menerangkan, serta memerindah sebuah karya tulis, untuk menarik minat pembaca. Ilustrasi memiliki tujuan untuk dapat menjelaskan atau juga menghiasi suatu cerita, puisi, tulisan ataupun juga informasi lainnya agar pembaca lebih dapat mengingat inti dari konsep atau gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis karena adanya stimulasi secara visual. (Putra dan Lakoro, 2012)

2.2 Buku

Informasi dapat disampaikan melalui berbagai media. salah satunya buku. Dalam KBBI (2007), buku diartikan sebagai lembaran kertas - kertas yang dijilid, yang didalamnya memuat informasi bagi pembacanya. Sementara itu, menurut Haslam (2006) buku merupakan suatu bentuk dokumentasi yang paling bertahan lama sampai sekarang, yang didalamnya terdapat berbagai jenis kreatifitas, ilmu, dan suatu arti yang dalam.

2.2.1. Anatomi Buku

Struktur penyusun buku secara umum terbagi atas beberapa bagian. Suwarno (2011) menyebutkan bahwa bagian buku secara umum tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1.1. Cover

Cover merupakan pelindung terluar dari buku. Berguna untuk menjabarkan judul, halaman publikasi, nama penulis, penerbit, serta gambar untuk menarik minat pembaca. Cover sendiri terdiri dari beberapa bagian berdasarkan peletakannya, diantaranya :

- a. Cover depan : Merupakan tampilan terdepan atau muka buku. Terletak pada bagian paling awal buku.
- b. Cover belakang : Bagian paling akhir dari buku. Berfungsi sebagai penutup dari suatu buku.
- c. Punggung buku : Biasanya terdapat pada buku yang memiliki ketebalan yang cukup tebal. Terletak diantara cover depan serta cover belakang dan berfungsi sebagai pelindung untuk ketebalan buku.
- d. Endorsement : Kalimat dukungan yang diberikan oleh pembaca – pembaca awal yang biasanya ditulis pada cover belakang buku. Berfungsi sebagai suatu bentuk dukungan dan menarik minat baca terhadap karya cetak tersebut.
- e. Lidah cover : Umumnya berisi riwayat hidup, foto dari penulis atau dapat juga berisi ringkasan singkat dari isi buku.

2.2.1.2. Preliminaries

Merupakan halaman pendahuluan pada buku. Biasanya diletakkan setelah halaman muka buku dan sebelum informasi atau isi utama buku. Halaman preliminaries diantaranya adalah:

- a. Halaman judul : Merupakan halaman setelah halaman muka depan. Berisi judul, kemudian diikuti dengan subjudul, keterangan nama penulis, penerjemah, sampai dengan penerbit buku.
- b. Halaman kosong : Berupa halaman yang tidak memuat informasi apapun. Namun beberapa menggunakan untuk menampilkan undang-undang yang mengatur mengenai hak cipta.
- c. Catatan hak cipta (Copyright) : Halaman yang berisi judul buku, nama pemegang hak cipta dari buku seperti penulis, pengarang, serta penerjemah, hingga tim pendukung dalam pembuatan buku seperti tim publikasi, ilustrator, dan desainer grafis.
- d. Tambahan : Halaman yang diisi dengan kata pengantar dari penulis buku tersebut.
- e. Daftar isi : Berisi nomor halaman, judul, dan sub judul sebagai petunjuk untuk membantu mempermudah pembaca dalam mencari informasi yang ingin dicari.

2.2.1.3. Bagian Utama (Isi)

Bagian yang biasanya diisi oleh informasi atau merupakan pembahasan utama dari buku. Bagian isi buku antara lain:

- a. Pendahuluan : Bagian awal inti pembahasan. Dibuat agar orang yang membaca buku tersebut mengetahui urgensi dari masalah tersebut perlu untuk dibahas

- b. Judul Bab : Pemisah untuk setiap topik yang dibahas dalam suatu buku
- c. Alinea : Bagian dimana penulis menuliskan informasi atau isi yang ingin disajikan
- d. Perincian : Pemaparan atau penggambaran dari objek. Bertujuan agar orang-orang yang membaca buku tersebut paham akan objek yang sedang diceritakan atau dibahas
- e. Ilustrasi
- f. Kutipan
- g. Judul lelar : Judul bab atau judul buku yang umumnya terdapat diatas atau dibawah teks.
- h. Inisial : Huruf besar sebagai awal kalimat yang dicetak tebal dan berukuran besar dari huruf lainnya. Digunakan sebagai penegasan pada awalan bab

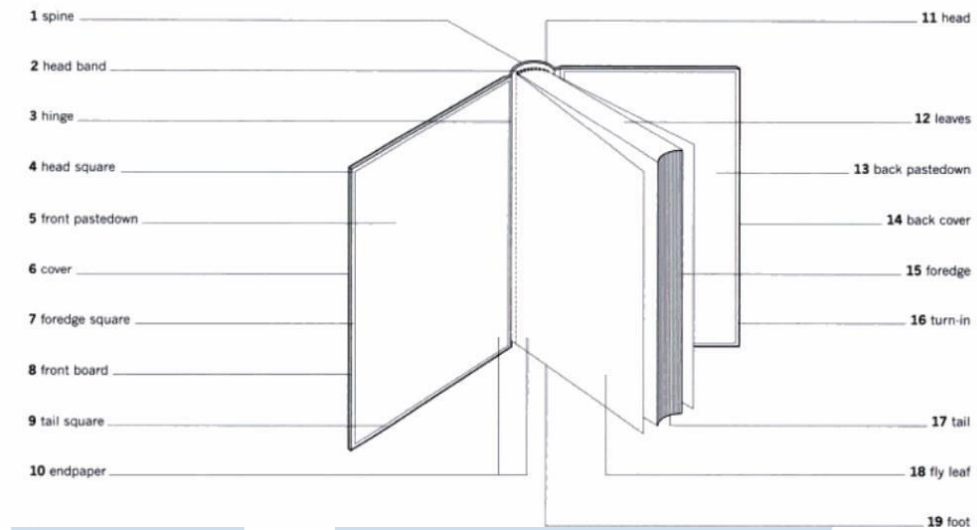
2.2.1.4. Postliminary

Bagian yang biasanya diisi oleh informasi atau merupakan pembahasan utama dari buku. Bagian isi buku antara lain:

- a. Catatan penutup : Umumnya memuat ringkasan atau kesimpulan dari isi buku
- b. Lampiran
- c. Daftar istilah (glossary)
- d. Indeks : Merupakan bagian yang memuat daftar istilah yang terdapat dalam buku tersebut. Biasanya disertai halaman munculnya istilah tersebut disusun secara alfabetis.
- e. Biografi penulis
- f. Daftar Pustaka

2.2.2. Komponen Buku

Menurut Haslam (2006), buku memiliki komponen yang dapat mempermudah pembuatan buku keseluruhan pada saat tahap akhir. Komponen-komponen ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6 Komponen Buku
(Andrew Haslam, Book Design, 2006, Hlm. 20)

- a. Spine: Merupakan bagian dari sampul buku yang digunakan sebagai pelapis pada atas buku untuk menutupi bagian tepi dari atas buku.
- b. Head Band: Benang, tali, atau lem erat yang digunakan untuk melindungi serta menutup perekat.
- c. Hinge: Digunakan untuk mempersatukan lembaran menjadi satu rangkap agar lebih mudah melakukan penjilidan buku.
- d. Head Square: Lipatan kecil yang berada diatas bagian cover buku, dan mempunyai ketebalan lebih dari tebal kertas isi.
- e. Front Pastedown: Bagian belakang buku yang menempel pada cover depan.
- f. Cover: Kertas atau papan tebal bagian depan buku. Berfungsi untuk melindungi segala macam yang ada di dalam buku.
- g. Foreedge Square: Lipatan kecil disamping cover buku. Terbentuk karena ketebalan cover.
- h. Front Board: Kertas yang dipakai untuk cover depan.
- i. Tail Square: Lipatan kecil yang berada bawah cover buku. Terbentuk karena ketebalan dari cover.

- j. Endpaper: Kertas yang di sisipkan dengan cover dan setelahnya untuk masuk ke halaman isi.
- k. Head: Merupakan bagian atas dari buku.
- l. Leaves: Kumpulan lembar kertas yang dikumpulkan dan dijilid menjadi satu yang nantinya akan membentuk buku.
- m. Back Pastedown: Bagian belakang yang ditempel pada cover belakang.
- n. Back Cover: Pelindung segala macam yang ada di dalam buku, serta digunakan untuk mengakhiri isi buku. Berbentuk kertas tebal bagian belakang
- o. Foreedge: Merupakan bagian samping isi buku yang tidak dijilid. Berguna untuk membuka halaman baru.
- p. Turn in: Bagian sisa dari cover yang dilipat lalu digunakan untuk merekatkan ke bagian belakang cover.
- q. Tail: Bagian pada bawah pada isi buku.
- r. Fly Leaf: Pembatas untuk masuk ke halaman isi.
- s. Foot: Bagian bawah dari halaman pada buku.

2.2.3. Jenis Buku

Menurut Campbell, Fabos, dan Martin (2011), beberapa jenis buku dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Textbook.

Merupakan buku berupa pengetahuan yang umumnya digunakan untuk keperluan pendidikan. Textbook dibagi kedalam tiga kategori, yaitu buku pelajaran rendah, sedang, dan tinggi.

b. Trade book.

Merupakan jenis buku yang memiliki target audiens yang umum. Memiliki sifat komersil dan banyak dijual di toko ritel. Umumnya berukuran tebal dan biasanya sampul depan berjenis hard cover. Topik yang diangkat dapat beragam sesuai dengan kelompok usia audiens

c. Professional book.

Merupakan jenis buku yang ditujukan untuk berbagai kalangan dan bidang. Contohnya seperti buku tentang hukum, kedokteran, dan seni. Target audiens dari buku ini umumnya merupakan pekerja professional di bidang tersebut dan umumnya dapat dibeli di baik secara online maupun offline

4. Religion book.

Buku yang berisikan tulisan mengenai keagamaan, buku ini juga biasanya mengandung unsur sejarah seperti perang, kedamaian, gender, serta masyarakat, pemerintahan atau politik.

5. Mass Market Paperback.

Merupakan jenis buku yang diproduksi secara masal. Dijual di deretan supermarket, toko buku, mini market, dan bandara. Buku ini biasanya berupa buku cerita anak, novel, dan komik.

6. Reference Book.

Merupakan jenis buku seperti kamus, atlas, dan ilmu pengetahuan atau ensiklopedia. Umumnya jenis buku tebal dan berat. Biasanya buku ini mengandung beberapa edisi, baik per tahun maupun bulan.

7. University Press Book.

Merupakan jenis buku yang biasanya dicetak dalam jumlah yang tidak banyak dan memiliki pasar yang terbatas. Memiliki target pasar yang juga relative lebih kecil dan biasanya digunakan untuk keperluan yang penting. Jenis buku ini umumnya memiliki konten mengenai sejarah, teori, filosofi, dan sebagainya.

2.2.4. Elemen Buku

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2.4.1. Layout

Layout merupakan penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan satu sama lain dalam suatu bidang sehingga membentuk suatu pola yang memiliki unsur estetika (Ambrose dan Haris, 2011). Sedangkan menurut Haslam (2006) layout merupakan proses mengkomposisi tata letak elemen-elemen desain pada suatu halaman agar audience mengetahui alur membaca sekaligus membantu dalam proses pembuatan storyboard. Elemen – elemen yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan buku sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan konten layout : file teks dan gambar

Penyusunan konten layout sebelum dipindahkan ke dalam halaman buku Digunakan untuk mempermudah penulis, editor atau desainer untuk menandai secara pasti atau perkiraan dari jumlah penggunaan ilustrasi dalam teks atau menghitung jumlah gambar per halaman sebelum pengerjaan layout agar mempermudah proses desain.

- b) Mengorganisir layout : flatplan menampilkan posisi teks dan gambar

Flatplan berupa diagram dari semua halaman buku yang digambar dalam spread dan diberi nomor juga mungkin berisi signature break atau distribusi warna dari buku apabila akan dicetak dalam 2 atau 4 golongan warna. Desainer juga harus bisa mengantisipasi dan memperkirakan tipografi juga ukuran teks agar halaman yang dikerjakan sesuai dan tidak melampaui batas yang ditentukan.

- c) Storyboard : menulis untuk menyesuaikan dan mendukung gambar

Storyboard digunakan untuk menyesuaikan serta mempersiapkan gambar yang akan disusun ke dalam buku. Flatplan merupakan perencanaan awal sebelum penulis memperoleh data-data untuk buku sedangkan storyboard, akan digunakan ketika data-data berupa teks dan gambar pada setiap halaman buku telah diperoleh. Storyboard memiliki keterangan lebih mendetail daripada flatplan karena memuat elemen visual.

d) Layout Berdasarkan Tulisan

Aspek fungsional dari desain halaman adalah memperbolehkan pembaca untuk berelasi secara langsung dengan pesan penulis. Sebuah pendekatan fungsional dimana layout dari halaman ditentukan oleh sifat konten.

e) Pendekatan layout : buku berbasis teks

Dalam pendekatan ini akan lebih mudah untuk memulai halaman dengan beberapa elemen seperti kolom tunggal pada teks yang kemudian perlahan berkembang menjadi skema yang kompleks. Pedoman dalam menentukan layout halaman dan tampilan dari spread adalah memperhatikan keseimbangan antara urutan membaca dan pertimbangan komposisional dari pembuatan gambar. Hal ini membuat pembaca dapat mengakses informasi dengan cepat.

f) Pendekatan layout : buku berbasis gambar

Kompleksitas dan susunannya dimana dibaca dan ditentukan oleh desainer dengan banyaknya teks dalam halaman. Desainer mencoba untuk membuat visual yang membantu pembaca merasa seperti melihat sebuah lukisan. Prinsip focal point didukung dengan gambar sekunder.

g) Layout berdasarkan halaman sebagai gambar

Didesain untuk dibaca secara garis linear yaitu dari halaman sebelah kiri ke kanan bawah, sedangkan halaman berbasis gambar didesain bagaimana cara untuk dibaca melalui pengaturan elemen. Desainer perlu memperhatikan keterkaitan antara gambar-gambar dan teks narasi. Teks juga perlu dipertimbangkan untuk memberi keseimbangan dengan gambar dari fotografi, lukisan atau ilustrasi.

h) Integrasi teks dan gambar : bekerja dengan aturan sendiri

Beberapa desainer telah menciptakan ide-ide tentang layout sehingga layout halaman bukanlah sesuatu yang sedikit namun berdasar pada aplikasi sistematis dari sebuah aturan internal.

i) Makna dari kedalaman : Layer

Melalui pengaturan tonal value dari halaman yang cermat, gambar dan teks bisa ditimpa sehingga bisa menciptakan layer atau lapisan dan menimbulkan persepsi kedalaman

2.2.4.2. Grid

Menurut Landa (2014), grid adalah elemen desain yang mengatur jenis dan gambar serta membantu desainer dalam merancang desain halaman baik secara cetak maupun digital. Berikut merupakan jenis-jenis grid :

a) Single-column Grid

Struktur grid yang paling dasar untuk halaman. Dikenal juga dengan sebutan manuscript grid. Menggunakan satu kolom atau blok teks yang dikelilingi oleh margin di sisi tepi kiri, kanan, atas dan bawah sebagai strukturnya. Disini, margin berfungsi untuk membuat struktur dari grid menjadi proposional di sekitar konten visual dan tipografi, memastikan konten tetap aman dalam format.

Margin juga berguna sebagai bidang spasial untuk catatan, folio, running head, running feet, serta keterangan. Margin juga memiliki fungsi estetika karena digunakan untuk menentukan simetris atau asimetris, lebar atau sempit dalam penyajian konten

b) Multicolumn Grid

Merupakan jenis grid yang mengutamakan pemerataan. Multicolumn grid berfungsi sebagai batasan yang membantu menjaga agar isi atau konten tetap dalam urutan yang sesuai. Grid ini disusun berdasarkan ukuran dan proporsi format yang ditentukan jumlah kolom serta kombinasi kolom dalam mendukung judul dan visual yang besar atau dibagi untuk mendukung teks dan visual yang lebih kecil.

c) Modular Grid

Merupakan jenis grid yang terdiri dari modul, unit individu yang dibuat oleh persimpangan kolom dimana teks serta gambar menempati satu atau beberapa modul. Manfaat fungsional dari modular grid adalah bagaimana informasi dapat dipotong ke dalam suatu modul individu atau

dikelompokkan menjadi suatu zona. Zona sendiri dirancang untuk menghasilkan hierarki visual yang jelas dan terstruktur. Modular grid merupakan jenis grid paling fleksibel terutama untuk ilustrasi, karena memungkinkan untuk lebih besar variasi.

2.2.5. Binding

Menurut Haslam (2006), ada beberapa cara untuk menjilid suatu buku, cara-caranya adalah sebagai berikut:

2.2.5.1. Library Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan lem dan tali guna menghasilkan rekatannya yang tinggi. Biasanya buku-buku yang menggunakan jenis binding ini dapat bertahan lama

2.2.5.2. Case Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan bahan perekat seperti karton, vinil, serta pilihan kertas tebal lainnya. Umumnya terdiri dari, cover, bagian samping buku dan back cover. Metode Case binding ini biasanya dipakai untuk buku dengan halaman cover yang tebal (Hard Cover).

2.2.5.3. Concertina Book Binding

Umumnya dikenal dengan nama Chinese Binding. Menggunakan kertas panjang yang dilipat ke beberapa sisi untuk membentuk buku, kemudian dijilid. Berfungsi agar ketika dibuka, lipatan tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak putus satu halaman ke halaman lainnya.

2.2.5.4. Perfect Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan perekat. Dapat berupa lem maupun jenis perekat lainnya. Pada metode ini, kertas pada cover di buat sama rata dengan halaman isi namun lebih tebal. Perfect Binding sering dipakai untuk buku dengan pembuatan masal yang sangat cepat dan hanya membutuhkan waktu singkat dalam proses penjilidan

2.2.5.5. Saddle Stitching Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan stapler pada dua bagian tengah, atas dan bawah. Dapat digunakan untuk buku dengan ketebalan isi berkisar 4-80 halaman saja. Biasanya digunakan untuk buku tipis seperti dokumen, pamphlet, dan sebagainya. Cenderung mudah dan dapat dilakukan oleh perorangan

2.2.5.6. Comb Binding / Spiral Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan bahan plastic. Dapat digunakan oleh ketebalan halaman kertas terbatas serta perlu dibolongkan agar bisa merekat kuat. Hasil dari Comb Binding dapat dibuka secara penuh dan fleksibel sehingga dapat dilipat tanpa harus merusak kertas

2.2.5.7. Loose Leaf Binding

Merupakan metode binding yang menggunakan besi sebagai perekatnya. Besi tersebut dapat di buka tutup sesuai dengan keinginan dari pemilik buku. Biasanya terdapat tombol besi di bagian atas dan bawah dapat digerakkan untuk membuka dan menutup besi tersebut. Umumnya ditemukan pada buku binder, dan memerlukan kertas yang dibolongkan agar dapat masuk ke perekat besi tersebut.

2.2.6. Teknik Cetak

Cetak merupakan reproduksi masal suatu produk, yang jumlahnya bisa puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan eksemplar tergantung teknik cetak yang digunakan. Ada berbagai teknik cetak yang disesuaikan dengan jenis mesin cetak untuk membantu terwujudnya hal tersebut (Dalam Dameria, hal 9, 2008). Jenis-jenis teknik cetak diantaranya adalah :

2.2.6.1. Cetak Dasar / Offset Lithography

Cetak offset/offset lithography adalah suatu teknik mencetak dengan menggunakan pelat yang datar sebagai acuan cetak. Biasa digunakan untuk mencetak selebaran, pamphlet, poster, buku, ajalah, surat kabar, dan lainnya.

2.2.6.2. Cetak Tinggi / Flexografi

Merupakan teknik cetak yang menggunakan acuan cetak berupa pelat dari karet atau *Photopolymer*. Teknik cetak ini sering digunakan untuk mencetak karton gelombang, label, dan kemasan fleksibel

2.2.6.3. Cetak Dalam / RotoGravure

Merupakan teknik mencetak dengan menggunakan silinder tembaga sebagai acuan cetaknya. Biasanya digunakan untuk mencetak kemasan permen, rokok, kotak karton lipat, aluminium foil, plastic tipis, dan terutama pada kemasan fleksibel.

2.2.6.4. Cetak Saring / Screen Printing / Sablon

Merupakan suatu cara mencetak dengan menekan tinta melalui celah / lubang sempit pada kain sutera sebagai acuan cetaknya. Screen Printing biasa digunakan untuk permukaan yang tidak teratur seperti botol plastic, kosmetik, botol gelas, baju, dan lainnya.

2.2.6.5. Digital Printing

Merupakan teknologi cetak tanpa melalui proses pembuatan form cetak, seperti pelat cetak atau silinder cetak. Cetak menggunakan teknologi digital printing ini dapat digunakan untuk kebutuhan “Print on Demand”, color proofing, serta indoor dan outdoor poster

2.3 Rempah

2.3.1. Definisi Rempah

Menurut FAO, Rempah di definisikan sebagai bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu masakan, penguat cita rasa, pengharum makanan, dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas (dalam Hakim, 2015). Selain digunakan dalam makanan, dapat juga digunakan untuk kesehatan dan bahan produk kecantikan alami. Selain digunakan dengan makanan, rempah-rempah juga dapat digunakan sebagai kosmetik, jamu, dan antimikroba. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, konsumsi makanan dan minuman berbasis

rempah juga semakin mulai muncul dan menjadi hidangan dalam wisata kuliner (Marliyati et al, 2013)

2.3.2. Sejarah Rempah

Rempah Indonesia merupakan komoditas yang sangat populer sejak zaman dahulu kala. Sulitnya mencari pasokan rempah menyebabkan bangsa-bangsa Barat melakukan penjelajahan melalui samudra. Penjelajahan tersebut dimulai oleh Portugis kemudian diikuti oleh bangsa Spanyol, Inggris, Belanda, Prancis, Denmark, dan lainnya.

Pada awal mula kedatangannya, bangsa Barat hanya bertujuan untuk mencari tempat asal rempah dan kemudian melakukan perdagangan dengan penduduk pribumi Nusantara. Namun, semakin lama bangsa barat mulai menguasai perdagangan, sehingga akhirnya melakukan penjajahan kepada bangsa Indonesia. Penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Barat kemudian menimbulkan penderitaan dalam waktu yang lama untuk bangsa Indonesia sendiri (dalam Fatimah, 2017)

2.3.3. Jenis Rempah

2.3.3.1. Klasifikasi Jenis Rempah Berdasarkan Keunikan

a) Rempah Pedas

Rempah yang memunculkan sensasi pedas. Disebabkan oleh senyawa yang kadarnya berbeda-beda, tergantung dengan varietasnya.

b) Rempah Aromatik

Biasanya rempah jenis buah aromatic memiliki rasa pedas khas rempah dan juga memiliki rasa manis. Salah satunya adalah biji pala. Komponen terpenting dari biji pala adalah minyak atsiri yang

ada sekitar 16-17% dalam setiap buah biji pala. Biji pala memiliki karakter rasa segar, pahit, hangat, pedas, manis, dan aromanya yang tajam. Selain itu ada juga rempah jenis kapulaga berupa biji dari keluarga jahe-jahean memiliki aroma yang tajam, unik dan eksotis.

c) Rempah Umbelliferons

Contoh rempah yang termasuk dalam rempah umbelliferons ini adalah ketumbar, bunga lawang, dan jinten

d) Rempah yang Mengandung Senyawa Cinamic Aldehyde

Rempah yang mengandung senyawa cinnamic aldehyde yaitu adalah kayu manis dan minyak atsiri. Biasanya jenis rempah ini banyak digunakan dalam permen, kue, sirup, dan kari

e) Rempah yang Kaya akan Senyawa Fenolik

Daun salam serta kuncup dari bunga cengkeh memiliki kandungan eugonol tinggi. Disamping untuk bahan masakan, rempah daun salam juga dapat digunakan sebagai obat-obatan.

f) Rempah yang Memberikan Efek Warna

Rempah jenis ini diantaranya adalah kunyit memiliki efek warna yang sangat sensitif terhadap pH warna kuning yang akan semakin cemerlang pada pH asam dan basa warnanya akan berubah menjadi merah. Rempah jenis ini banyak digunakan untuk olahan daging dan kare. Paprika tidak pedas juga memiliki zat warna yang sangat peka terhadap cahaya

2.3.3.2. Klasifikasi Jenis Rempah Berdasarkan Bentuk

- a) Biji : Pala, kemiri, kapulaga, adas, jinten, ketumbar
- b) Rimpang : Jahe, temulawak, kapulaga, adas, jinten, ketumbar
- c) Buah : keluwak, merica
- d) Bunga : Honje, cengkeh, saffron
- e) Kulit batang : Kayu manis, secang
- f) Batang : Serai



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA